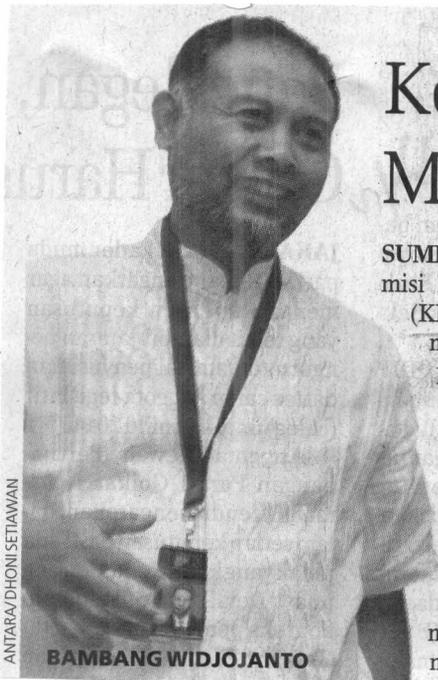


<input type="radio"/> Senin		<input type="radio"/> Selasa		<input type="radio"/> Rabu		<input checked="" type="radio"/> Kamis		<input type="radio"/> Jumat		<input type="radio"/> Sabtu		<input type="radio"/> Minggu			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
<input type="radio"/> Jan		<input type="radio"/> Feb		<input type="radio"/> Mar		<input type="radio"/> Apr		<input type="radio"/> Mei		<input type="radio"/> Jun		<input type="radio"/> Jul		<input type="radio"/> Ags	
<input type="radio"/> Sep		<input checked="" type="radio"/> Okt		<input type="radio"/> Nov		<input type="radio"/> Des									



ANTARA/DHONI SETIAWAN

BAMBANG WIDJOJANTO

Keluarga Berperan Memberantas Korupsi

SUMEDANG - Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Bambang Widjojanto mengatakan, keluarga berperan besar dalam memberantas korupsi di Indonesia. Sebenarnya keluarga merupakan bagian tak terpisahkan dari perilaku tindak korupsi. Sebagian kejahatan tindak korupsi terjadi melalui peran keluarga, maka keluarga juga bisa melakukan hal sebaliknya

yaitu pencegah korupsi. "Sistem yang memproduksi kejahatan itu (korupsi) jauh lebih cepat daripada kemampuan penegak hukum mengatasi kejahatan. Dan keluarga bila tidak mampu mengontrol sikap dan perilaku antikorupsi, itu sangat membahayakan sekali," ujar Bambang saat kuliah umum *Korupsi dan Budaya* di Gedung Rektorat Universitas Padjadjaran (Unpad), Jatinangor, Kabupaten Sumedang, kemarin. Dia mengatakan, pada dasarnya tindakan korupsi dilakukan karena adanya kebutuhan ekonomi dan oleh pihak berekonomi bawah. Korupsi bisa terlepas dari kebutuhan ekonomi, namun yang saat ini berkembang akibat tindak keserakahan. "Biasanya korupsi ini dilakukan oleh masyarakat ekonomi rendah yang gajinya minim," ucap mantan

Ketua Dewan Pengurus Yayasan LBH Indonesia ini. Menurut dia, adapun tindakan korupsi yang kedua yakni korupsi yang memaksa (*corruption by greed*) yang merupakan keinginan mencukupi hidup akibat keserakahan untuk bisa hidup berlebihan. Biasanya jenis korupsi ini dilakukan para pemegang kekuasaan. "Korupsi yang terakhir ada-

lah korupsi karena dipaksa (*corruption by system*). Jenis korupsi ini disebabkan rusaknya sebuah sistem akibat korupsi dari jenis *corruption by greed*. Bila suatu pemegang kekuasaan sudah berlaku korupsi, maka jenis korupsi yang ketiga ini akan muncul," ujar Bambang.

Salah satu media yang bisa ikut berperan dalam pemberantasan korupsi adalah film.

Media ini bisa mengajak masyarakat untuk antikorupsi. Selain berkampanye lewat iklan dan slogan, KPK juga aktif menyebarkan isu antikorupsi melalui film. Film *Selamat Siang, Risa!* dibuat KPK sebagai bentuk kampanye antikorupsi. "Film sebagai media alternatif yang terus dikembangkan KPK untuk sosialisasi mencegah korupsi," tuturnya.

Dia menambahkan pergenerasi muda seperti mahasiswa juga sangat besar untuk berperan melawan korupsi. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa jangan hanya mengutuk tindakan korupsi, namun juga ikut terlibat memberantas korupsi. "Daripada mengutuk dalam gelap, sebaiknya nyalakan obor perlawanan," katanya.

● CR-3